

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALIAS AUDIT DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PEKANBARU DAN PADANG)**

**Dinna Nurhasanah, Amir Hasan & Enni Savitri**  
**Magister Akuntansi FEB Universitas Riau**  
**Email: dinna.nurhasanah016@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim to know the influence of Time Budget Pressure, Competence, Independence, and Integrity to Quality Audit. Then to find out whether Emotional Intelligence can moderate the relationship between Time Budget Pressure, Competence, Independence, and Integrity to Quality Audit. This research was conducted at Public Accountant Office of Pekanbaru and Padang with 45 samples. The method of data collection is to use the questionnaire list. While the method of data analysis using multiple analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using tools SPSS version 21. The results showed that Time Budget Pressure, Competence, and Independence have a significant effect on audit quality. Integrity has no significant effect on audit quality. Then Emotional Intelligence can strengthen the relationship between Competence, Independence, and Integrity with Quality Audit. But Emotional Intelligence can not strengthen the relationship of Time Budget Pressure with Quality Audit.*

*Keywords: time budget pressure, competence, independence, integrity against quality audit.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualias audit. Kemudian untuk mengetahui apakah Kecerdasan Emosional dapat memoderasi hubungan antara *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualias. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang dengan sampel 45 orang. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan daftar kuesioner. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan analisis berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan alat bantu SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure*, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian Kecerdasan Emosional dapat memperkuat hubungan antara Kompetensi, Independensi, dan Integritas dengan Kualias Audit. Namun Kecerdasan Emosional tidak dapat memperkuat hubungan *Time Budget Pressure* dengan Kualias Audit.

*Keywords: Time budget pressure, komptensi, independensi, integritas, kualitas audit.*

**PENDAHULUAN**

Kualitas audit merupakan hal penting harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Jika seseorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka audit yang dihasilkan akan berkuelitas. Kualitas audit merupakan suatu probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien De Angelo (1981).

Probabilitas penemuan penyelewengan bergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan profesional dan struktur audit perusahaan). Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien bergantung pada independensi auditor.

Deis dan Giroux (1992) juga menjelaskan adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa :

*“Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”.*

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan penilaian atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pada umumnya, dan para pelaku bisnis pada khususnya, memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Seorang akuntan juga bertanggung jawab apabila terjadi manipulasi-manipulasi keuangan. Seperti yang terjadi pada kasus Enron, salah satu KAP big four Arthur Andersen, menjadi pihak yang bertanggung jawab atas runtuhnya Enron menjadi suatu persoalan besar bagi profesi akuntan publik dan menjadi tantangan berat untuk memperbaiki citra profesi audit Singgih dan Bawono (2010).

Di dalam UU No.5 Tahun 2011 Pasal 30 Tentang Akuntan Publik sudah jelas di tegaskan bahwa akuntan publik dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) di larang melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitor juga masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Salah satu kasus terbaru yang menimpa KAP yaitu KAP Mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia yakni (KAP) Purwantono, Suherman dan Surja dikenakan denda senilai US\$ 1 juta ( sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat akibat difonis gagal dalam melakukan audit laporan keuangan Klien. Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower seluler. “ Namun afiliasi EY di Indonesia itu meliris laporan hasil audit dengan status Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)”. Demikian disampaikan Public Company Accounting Oversight Board (POAC). (Tempo.com di akses 2 September 2017)

Kasus diatas memperlihatkan bahwa kualitas audit suatu hal yang sangat sensitif dan penting untuk dijaga oleh para auditor. Audit yang dilakukan auditor berkualitas jika memenuhi Standar Audit (SA) yang ada dalam proses pengauditan . Standar audit menyediakan standar bagi pekerjaan auditor dalam mengetahui tujuan keseluruhan auditor (IAPI,2014:31). Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun, dalam segala hal

yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2013:84).

*Time budget pressure* digunakan untuk auditor untuk melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Kualitas audit akan semakin memburuk, bila alokasi waktu yang diberikan tidak realistis dengan kompleksitas yang diembannya Amalia (2013). Tipe *funksional* adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glover (1997) yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi meningkatkan penilaian audit dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.

Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Standar umum pertama SA seksi 210 menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga SA seksi 230 dalam SPAP (2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran yang profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due profesional care*).

Alim dkk (2007) menyatakan lamanya seorang auditor melakukan kerjasama dengan klien akan mempengaruhi sikap independensinya yang mengakibatkan turunnya kualitas audit. Independensi merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada sistem kliennya tergantung pada independensi yang ada pada auditor tersebut.

Independensi merupakan standar audit yang bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain Mulyadi (2013:87). Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik.

Selain beberapa faktor diatas, faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya Pusklatwas BPKP (2005).

Menurut Golamen (2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan untuk memandu pikiran dan tindakan sehingga kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. Patton (1998) mengemukakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosi akan mampu menghadapi tantangan dan menjadikan seorang manusia yang penuh tanggung jawab, produktif, dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dimana hal-hal tersebut sangat dibutuhkan di dalam lingkungan kerja.

Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi, dan

Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang).

## TINJAUAN TEORITIS

### Kualitas Audit

De Angelo (1981:186) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :“ *the quality of services is defined to be the market assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client's accounting system, and (b) report the breach*”. Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan oleh auditor dan kepatuhan pada standar yang digariskan. Sari (2011) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya.

### Time Budget Pressure

*Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) merupakan suatu kondisi dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Tekanan anggaran waktu sebenarnya merupakan situasi normal yang ada dalam lingkungan pekerjaan auditor. Tekanan anggaran waktu sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor dimasa depan (Oulity dan Pierce, 1996).

### Kompetensi

Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuan untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spektif. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh De Angelo (1981) kompetensi dikategorikan dalam dua hal komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman.

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks Harhinto (2004:35). Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Secara umum ada lima jenis pengetahuan yang harus dimiliki auditor yaitu (1.) pengetahuan umum, (2.) area fungsional, (3.) isu akuntansi, (4.) industri khusus, dan (5.) pengetahuan bisnis umum serta penyelesaian masalah.

#### b. Pengalaman

Menurut pertiwi (2012) menyatakan: pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pengetahuan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkahlaku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi

lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan pernah ditangani. Pengalaman juga merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

### 1. Independensi

Menurut Mulyadi (2013:87) independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung orang lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sikap independen adalah sikap yang ditunjukkan seseorang tanpa memihak pada pihak tertentu dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada pengaruh orang lain. Sementara menurut Standar umum kedua dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam setiap mental harus dipertahankan oleh auditor (SPAP,2011:150:1).

Menurut Messier *et al* (2014) dua situasi utama yang dapat merusak independensi adalah (1) kerabat dekat memiliki kepentingan keuangan dalam klien yang material bagi kerabat dekat, dan KAP yang berpartisipasi dalam perikatan menyadari kepentingan tersebut; (2) seorang individu yang berpartisipasi dalam perikatan memiliki kerabat dekat yang dapat menggunakan pengaruh signifikan atas kebijakan keuangan atau akuntansi klien (posisi kecil).

### 2. Integritas

Menurut Arens (2008:99) integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Sedangkan menurut Mulyadi (2013:56), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya kealam kenyataan.

Sedangkan menurut Sulaiman (2010:131) integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan member kembali, dedikasi kreabilitas dan berbagai hal penabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup. Sementara menurut Sukrisno (2004) integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas dalam menguji semua keputusannya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa integritas adalah suatu karakter yang dimiliki oleh seseorang dengan menunjukkan suatu sikap yang jujur dan penuh tanggung jawab dalam mewujudkan apakah yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya.

### 3. Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ)

Kecerdasan emosional/*Emosional Quotient* (EQ) adalah gabungan dari semua kemampuan emosional dan kemampuan sosial untuk menghadapi seluruh aspek kehidupan (Al. Tridonanto dan Beranda Agency,2010:9). Goleman (2000: 45) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri, pertahanan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

## Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat, secara konsisten berhubungan dengan perilaku *disfungsional*. Dalam prakteknya, *time budget* digunakan untuk mengatur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan

pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Hal ini kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan ini yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit dengan cara melakukan pengabaian prosedur audit yang dianggap tidak penting. Kualitas audit bisa menjadi semakin memburuk, bila alokasi waktu akan dianggarkan tidak realitas dengan kompleksitas audit yang diembannya (Amelia,2013). Tekanan anggaran waktu membuat kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit (Coram dkk,2003).

H1 : *Time Budgets Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **2. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit demi mendapatkan kepastian bahwa laoran keuangan tidak mengandung kesalahan material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan ( Auditing Standart Boards, 2011). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntansi yang relevan (Halim,2005). Salah satu yang harus dipenuhi untuk menghasilkan audit yang berkualitas adalah kompetensi auditor.

H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **3. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Stadar auditing seksi 220.1 (SPAP,2011) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut Mulyadi (2013:87) independensi adalah sebagai suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung orang lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sikap independen adalah sikap yang ditunjukkan seseorang tanpa memihak pada pihak tertentu dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada pengaruh orang lain. Auditor yang memiliki sikap independen tidak akan mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan terhadap audit yang sedang dilaksanakannya.

H3 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **4. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit**

Menurut Halim (2008:29) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas, integritas, dan lain sebagainya. Badjuri (2011:3) mengatakan bahwa untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap audit harus memenuhi tanggung jawab profesinya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk dapat bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan

kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau meniadakan prinsip (Mulyadi, 2013).

H4 : terdapat pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

#### **5. Pengaruh interaksi Kecerdasan Emosional dan Time budget pressure terhadap kualitas audit**

Menurut De Zort (2002) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, hal ini mengakibatkan munculnya perilaku kontra produktif yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Saat auditor dihadapkan pada situasi yang sulit yang tidak mungkin untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan, maka auditor cenderung untuk melakukan perilaku yang diinginkannya meskipun bertentangan terhadap etika yang dimiliki oleh auditor, karena tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional.

Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Maka hasil yang didapat menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki skor kecerdasan emosi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik yang dapat dilihat dari bagaimana kualitas dan kuantitas yang diberikan karyawan tersebut terhadap perusahaan (Tarmizi dkk., 2012).

H5: Interaksi *Time budget pressure* dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **6. Pengaruh interaksi Kecerdasan Emosional dan kompetensi terhadap kualitas audit**

Bagi seorang auditor kecerdasan emosional tentunya penting, karena dalam setiap penugasan seorang auditor berperan sebagai pihak independen yang diberi tanggung jawab untuk menemukan dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada perusahaan yang diaudit. Kecerdasan emosional juga berbicara tentang motivasi, kompetensi kedewasaan pemikiran, pembentukan pribadi yang berkarakter yang memiliki integritas.

Seorang auditor yang memiliki kompetensi tinggi didalam melaksanakan audit akan selalu taat pada prinsip audit serta patuh terhadap kode etik yang berlaku untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya terhadap investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menegakkan etika yang tinggi Alim dkk (2007).

Dalam menghasilkan laporan yang memiliki kualitas audit yang tinggi seorang auditor harus memiliki kecerdasan emosional yang bagus. Semakin tinggi auditor memiliki kecerdasan emosionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Namun semakin rendah auditor memiliki kecerdasan emosional maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Sehingga kompetensi dan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan tergantung dari situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit.

H6: Interaksi kompetensi dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **7. Pengaruh interaksi Kecerdasan Emosional dan independensi terhadap kualitas audit**

Glomen (2000) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotifasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecakapan dalam emosi akan membuat auditor lebih berpeluang untuk senantiasa mampu memotifasi dirinya kearah yang lebih baik, sehingga dapat untuk terus belajar berlatih dengan giat. Aadaanya tekanan dari dari klien juga merupakan pemicu yang membuat auditor bekerja dalam keadaan penuh tekanan. Apabila auditor tidak memiliki kecerdasan emosional yang cukup maka akan mudah stres, mudah terpengaruh dan akan berdampak pada kualitas audit yang bukk. Kecerdasan emosional akan membantu auditor untuk memecahkan manajemen konflik yang sering muncul akibat posisi antara yang dilematis.

H7: Interaksi Independensi dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **8. Pengaruh interaksi kecerdasan emosional dan integritas terhadap kualitas audit**

Integritas merupakan suatu sikap yang mengharuskan seseorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal Pusediklatwas BPKP (2009).

Glomen (2000) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotifasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan demikian auditor yang memiliki integritas yang tinggi dapat dipastikan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi dan kecerdasan emosional yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

H8: Interaksi integritas dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau sabyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiono (2009). Populasi dalam peneliti ini adalah auditor independen yang bekerja pada KAP kota Pekanbaru dan Padang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purpasive sampling* , yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih dari sub populasi yang mempunyai sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Metode pengambilan teknik seperti ini cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sampel yang digunakan hanya auditor yang bekerja di KAP kota Pekanbaru dan Padang, untuk itu sudah mewakili sampel yang akan diteliti Murzaki (2005).



## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### a. Kualitas audit (Y)

Dalam penelitian ini pengertian kualitas audit yang dapat diartikan sebagai kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dimana kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor, sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salahsaji tersebut tergantung pada independensinya Nurcahyo (2014)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah kesesuaian dengan standar audit, dan kualitas lapotan hasil audit Nurcahyo (2014)

### b. *Time Budget Pressure* (X1)

Tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas Silaban (2009). *Time Budget Pressure* merupakan rentang waktu penugasan audit yang dapat mempengaruhi hasil kualitas auditor. Diasumsikan semakin pendek rentang waktu audit maka akan mempengaruhi kualitas audit yang tidak maksimal.

Pengukuran *Time Budget Pressure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap auditor memanfaatkan waktu dan sikap auditor dalam penurunan kualitas audit Nurcahyo (2014)

### c. Kompetensi (X2)

Kompetensi auditor adalah auditor dengan mutu profesional, pengetahuan umum dan keahlian khusus yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama Nurcahyo (2014)

Pengukuran kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mutu Personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

### d. Independensi (X3)

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Adapun untuk mengukur independensi digunakan indikator hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi laporan Nurcahyo (2014)

### e. Intgritis (X4)

Pengertian integritas dalam penelitian ini merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (BPKP:2009).Pengukuran integritas yang digunakan dalam penelitian ini digunakan indikator kejujuran auditor, kebenaran auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor Yenni (2011).

### f. Kecerdasan Emosional (X5)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional seperti yang dijelaskan oleh Dwiyanti (2010) adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan dayaserta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi. Aplikasi kecerdasan emosional yang tinggi atau positif dalam dunia kerja dapat membuat seorang auditor mampu menempatkan emosinya pada porsi yang tepat pada saat berinteraksi dengan rekan kerja dan kliennya. Kecerdasan emosional dapat dimaknai kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi dan juga empati. Kecerdasan ini dapat menjadi dasar seorang individu memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan berkomunikasi lisan, beradaptasi, berkreasi, berketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, kerjasama tim, dan dorongan untuk memberikan kontribusi kepada yang lain.

**Model Analisis Data**

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan analisis regresi bertingkat yang dijabarkan sebagai berikut:

Model 1 :  $Y = 0 + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + e$

Model 2 :  $Y = 0 + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + 6 |X_1 - X_5| + 7 |X_2 - X_5| + 8 |X_3 - X_5| + 9 |X_4 - X_5| + e$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

X1 : *Time Budget Pressure*

X2 : Kompetensi

X3 : Independensi

X4 : Integritas

X5 : Kecerdasan Emosional

e : Error Term

|X1- X5| : Interaksi Antara *Time Budget Pressure* Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

|X2-X5| : Interaksi Antara Kompetensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

|X3-X5| : Interaksi Antara Independensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

|X4-X5| : Interaksi Antara Integritas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Regresi**

**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Untuk melihat pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru dan Padang maka digunakan uji t. Uji t digunakan untuk melihat dari variabel bebas (independen) berpengaruh dengan variabel (dependen) dengan asumsi bahwa variabel dianggap kostan dengan tingkat kesalahan ( ) = 5%.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
<i>Time Budget Pressure</i>	2,021	-2,829	0,007	H <sub>a</sub> diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS pada Lampiran 19 (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = -2,829 > t_{tabel} 2,021$  dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotrsis pertama dapat diterima yaitu *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sehingga secara persial *Time Budget Pressure* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru dan Padang setuju bahwa dengan adanya *Time Budget Pressure* yang tinggi berakibat menurunnya kualitas audit dan begitu juga sebaliknya dengan *Time Budget Pressure* yang rendah tidak dapat menurunkan kualitas audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik.

### Hasil Pengujian Hipotesis kedua

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Kompetensi	2,021	3,108	0,003	H <sub>a</sub> diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS pada Lampiran 19 (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 3,108 > t_{tabel} 2,021$  dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotrsis kedua dapat diterima yaitu Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor bergantung pada tingkat kompetensinya. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pegalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan objektif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru dan Padang maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

### Hasil Pengujian Hipotesis ketiga

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Independensi	2,021	2,083	0,044	H <sub>a</sub> diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS pada Lampiran 19 (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,083 > t_{tabel} 2,021$  dengan signifikansi  $0,044 < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotrsis ketiga dapat diterima yaitu Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Tingkat independensi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Apabila auditor benar-benar independen dalam melakukan audit, maka kualitas audit pun tidak dipengaruhi oleh klien. Hal ini berarti bahwa makin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka kualitas yang dihasilkan akan semakin baik.

### Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Integritas	2,021	-0,244	0,090	H <sub>0</sub> diterima	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS pada Lampiran 19 (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = -0,244 < t_{tabel} 2,021$  dengan signifikansi  $0,090 > 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis keempat tidak dapat diterima yaitu Integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (Uji Interaksi)**

**Hasil Pengujian Hipotesis Kelima**

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Kelima**

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Interaksi <i>Time Budget Pressure</i> dan Kecerdasan Emosional ( $X_1X_5$ )	2,021	0,366	0,717	$H_0$ diterima	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS pada Lampiran 20 (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,366 < t_{tabel} 2,021$  dengan signifikansi  $0,717 > 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis kelima tidak dapat diterima yaitu Kecerdasan Emosional tidak mampu memoderasi *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit.

**Hasil Pengujian Hipotesis Keenam**

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Keenam**

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Interaksi Kompetensi dan Kecerdasan Emosional ( $X_1X_5$ )	2,021	2,228	0,032	$H_a$ diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS pada Lampiran 20 (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,228 > t_{tabel} 2,021$  dengan signifikansi  $0,032 < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis keenam dapat diterima yaitu kecerdasan emosional mampu memoderasi Kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini berarti adanya kecakapan dalam kecerdasan emosional dalam diri seorang auditor akan mampu memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang akan dicapai.

**Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh**

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh**

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Interaksi Independensi dan Kecerdasan Emosional ( $X_3X_5$ )	2,021	-2,226	0,033	$H_a$ diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS pada Lampiran 20 (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = -2,226 < t_{tabel} 2,021$  dengan signifikansi  $0,033 > 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis ketujuh dapat diterima yaitu kecerdasan emosional mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit. Kecakapan dalam emosi akan membuat auditor lebih berpeluang untuk senantiasa mampu memotifasi dirinya kearah yang lebih baik, sehingga dapat untuk terus belajar berlatih dengan giat. Adanya tekanan dari klien juga merupakan pemicu yang membuat auditor bekerja dalam keadaan penuh tekanan. Apabila auditor tidak memiliki kecerdasan emosional yang cukup maka akan mudah stres, mudah terpengaruh dan akan berdampak pada kualitas audit yang buruk.

Kecerdasan emosional akan membantu auditor untuk memecahkan manajemen konflik yang sering muncul akibat posisi antara yang dilematis.

## Hasil Pengujian Hipotesis Kedelapan

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Kedelapan**

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Interaksi Integritas dan Kecerdasan Emosional ( $X_4X_5$ )	2,021	2,812	0,008	$H_a$ diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS pada Lampiran 20 (2017)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,812 > t_{tabel} 2,021$  dengan signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis kedelapan dapat diterima yaitu Kecerdasan Emosional mampu memoderasi Integritas terhadap kualitas audit. Integritas merupakan suatu sikap yang mengharuskan seseorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal Pusdiklatwas BPKP (2009). Dengan demikian auditor yang memiliki integritas yang tinggi dapat dipastikan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi dan kecerdasan emosional yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru dan Padang. Semakin tinggi *Time Budget Pressure* maka dapat menurunkan kualitas audit.
2. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru dan Padang. Semakin tinggi tingkat Kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
3. Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru dan Padang. Semakin tinggi tingkat Independensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
4. Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru dan Padang. Integritas tidak selamanya menjamin bahwa jasa audit yang dihasilkan akan berkualitas. Setinggi apapun Integritas auditor tidak akan bernilai jika tidak disertai dengan sikap independensinya karena akan mempengaruhi kemampuan dan kebebasan dalam memberikan opini.

Dalam penelitian ini Kecerdasan Emosional dapat memoderasi hubungan antara Kompetensi, Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru dan Padang. Hal ini berarti bahwa hipotesis di terima, artinya Kecerdasan Emosional dapat meningkatkan pengaruh variabel Kompetensi, Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit. Namun

Kecerdasan Emosional tidak dapat memoderasi hubungan antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

### Saran

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pengauditan dilaksanakan oleh para auditor secara kolektif memiliki kompetensi, independensi, integritas dan kecerdasan emosional yang bagus untuk melaksanakan tugas tersebut agar hasil pengauditannya berkualitas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan (4) variabel bebas yaitu *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi, dan Integritas dan (1) variabel moderasi yaitu Kecerdasan Emosional. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit untuk menyempurnakan penelitian ini.
3. Disarankan pada peniliti selanjutnya untuk dapat meneliti di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota lain, karena ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Pekanbaru dan Padang sehingga penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Pekanbaru dan Padang sehingga tidak bisa direalisasikan ke Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Arens,A.A.,RJ Elder,M.S. Beasley. 2014 *Auditing And Assurance , Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badjuri, Ahmad,2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, November 2011, Hal: 183-197.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2 (November).
- De Angelo, LE. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Jurnal of Accounting and Economics* 3 August p. 113-127.
- Deis, D. R. dan Gary A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality in the Public Sector". *The Accounting Review*, (July): 462-479.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. 2006. Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ, Alih Bahasa : T. Hermay, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2008. Auditing. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Halim, Abdul, Strisno T, Rasidi & M. Achsin.2014. *Effect Of Competence And Auditor Independence On Audit Quality With Audit Time Budget And Professional Jurnal Of Business And Management Invention. Volume 3, Issue 6 June. 2014 PP. 64-74*

*Internasional federation of accountants(IFAC), Occasional Paper 3 Perspetive on Accounting, <http://ifac.org>.1996.*

Institut Akuntan Publik Indonesia. (IAPI) KEP.024/IAPI/VII/2008

IAPI.2014 Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP)

Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI),2013, Standar Profesional Akuntansi Publik, Jakarta: Salemba Empat

Kurnia, Winda, khomsyah & Sofie. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume I No.2, 2 September 2014, Hal 49-67.

Marzuki (2005). *Motodologi Riset : Edisi Kedua*, Ekonisia, Yogyakarta.

Massier, William F. Steven M. Glover, And Douglas F. Prawitt.2014. *Jasa Audit Dan Assurance : Pendekatan Sistematis*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi.2013. *Auditing*. Salemba Empat. jakarta

Ningsih, A Putu Ratih Cahaya Dan P. Dyan Yaniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Vol.4 NO. 1 (2013). Universitas Udayana.

Patton, Patricia. 1998. *EQ-Pelayanan Sepenuh Hati*. Jakarta : Pustaka Delapatrasa.  
Pratiwi Komang Asri,I.B. putra Astika dan I.D.G. darma saputra (2013). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit Dengan *Due Perssonal Care* Sebagai Variabel *Intervening* Di KAP Se-Provinsi Bali. E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana : Volume.02.No.12.Bali

Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik Dan Standar Audit*. Edisi keempat BPKP RI. Jakarta

Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Tesis.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK. 01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik, [www.depkeu.go.id](http://www.depkeu.go.id).

Sari, N. N. 2011. Penaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Jurnal.

Samsi, Nur, Riduan, Akhmad & Suryono, Bambang. 2013. Pengaruh pengalaman kerja Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor

Sebagai Moderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 No. 2, Maret 2013.

Silaban, A 2009, Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit. Disertasi. Universitas Diponegoro, Semarang

Singgih, Elisha Muliani dan Ickuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP Big Four Di Indonesia). SNA XIII Purwokerto. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.

Suyono, Eko. 2012. *Determinant Factor Affecting The Audit Quality: An Indonesia Perspective. Global Review of Accounting and Finance Vol. 3. No.2. September 2012. PP. 42-57.*

Sukrisno, Agoes. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Tuanakotta, Teodorus M. 2013. Audit Berbasis ISA (*Internasional Standards on Auditing*). Jakarta : Salemba Empat